

Analisis Prediksi Kebangkrutan Bank Umum Syariah dengan Metode Altman Z Score

Bankruptcy Prediction Analysis of Public Bank Syariah in Methods of Altman Z Score

¹Indi Nurul Fathia, ²Zaini Abdul Malik, ³Azib

^{1,2,3}*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹indinfa@gmail.com*

Abstract. Altman Z Score is useful for predicting the financial performance of the company and can be used to measure the health of the banks, financial performance and results of occupational health to the bad bank can trigger bankruptcy. Bankruptcy is a very severe financial hardship so that companies could not afford to run the activities. While a company was set up not for the bankruptcy, for it required a tool that can be used as early warning system. To find out the results of altman z score calculations required some ratios that have been formulated by Altman. Based on the description, points problem formulated and would like to note in this study is: what conditions the ratio-financial ratio model of Altman Z-Score on corporate Islamic banking in Indonesia? How the analysis of the model of Altman Z-Score may indicate the company's bankruptcy on Islamic banking in Indonesia? The purpose of this research is to to find out the ratio-financial ratio model of Altman Z-Score on corporate Islamic banking in Indonesia, to know the analysis model of Altman Z-Score may indicate the company's bankruptcy on Islamic banking in Indonesia The research method used is the method of altman z score modification consists of several financial ratios and incorporated into the formula z altman score, $Z = 6,56 X1 + 3,62 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$ Financial ratios-ratio condition model of the Altman Z-Score on Sharia banking company shows steady results from 2013-2015. After the number of each ratio in mind then put in the formula Z Score results didapatkanlah that Islamic banking in Indonesia is at a healthy category.

Keywords: Bankruptcy, Public Bank Syariah, Z Score.

Abstrak. Altman Z Score berguna untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk mengukur kesehatan bank, hasil kinerja keuangan dan kesehatan bank yang buruk dapat memicu kebangkrutan. Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan suatu perusahaan didirikan bukan untuk mengalami kebangkrutan, untuk itu diperlukan suatu alat yang dapat digunakan sebagai system peringatan dini. Untuk mengetahui hasil altman z score diperlukan perhitungan beberapa rasio yang telah dirumuskan oleh Altman. Berdasarkan uraian tersebut, poin masalah yang dirumuskan dan ingin diketahui dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kondisi rasio-rasio keuangan model Altman Z-Score pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia? Bagaimana analisis model Altman Z-Score dapat menunjukkan kebangkrutan pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia? Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui rasio-rasio keuangan model Altman Z-Score pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia, untuk mengetahui analisis model Altman Z-Score dapat menunjukkan kebangkrutan pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode altman z score modifikasi yang terdiri dari beberapa rasio keuangan dan dimasukkan ke dalam rumus altman z score tersebut yaitu $Z = 6,56 X1 + 3,62 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$. Kondisi rasio-rasio keuangan model Altman Z-Score pada perusahaan perbankan syariah menunjukkan hasil yang stabil dari tahun 2013-2015. Setelah angka dari masing-masing rasio diketahui kemudian dimasukkan ke dalam rumus Z Score didapatkanlah hasil bahwa perbankan syariah di Indonesia berada pada kategori sehat.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Bank Umum Syariah, Z Score.

A. Pendahuluan

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Selain itu jika dilihat kondisi dari skala lebih kecil kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang juga dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan dan manajemen. Sehingga bank sangat memerhatikan kinerjanya, dengan kata lain yaitu bagaimana kinerja perusahaan bank tersebut. salah satu indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Setiap bank diharuskan mencatatkan laporan keuangannya dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Semua aktivitas keuangan yang dilakukan oleh bank harus dicatatkan pada laporan keuangannya. Hal ini juga telah diatur dalam Islam sebagaimana ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengdektekan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya.”* (QS. Al-Baqarah (2) : 282).

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar prediksi kebangkrutan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan bank apakah dapat bertahan atau tidak.¹

Penelitian kebangkrutan perusahaan perbankan menurut Altman sebagaimana dikutip oleh Setyorini² yang merupakan suatu model yang dapat memprediksikan kapan suatu perusahaan akan bangkrut dengan menggunakan lima rasio keuangan. Rasio tersebut *Cash flow to total debt*, *Net income to total assets*, *Total debt to total assets*, *Working capital to total assets* dan *Current ratio*. Temuan Altman tersebut diperkuat oleh hasil eksperimen Beaver sebagaimana dikutip oleh Setyorini³. Beaver memberikan ekstensi dari temuan Altman dengan menambah jumlah sampel serta mengaitkan rasio-rasio keuangan tersebut dengan harga saham. Sampel terdiri dari 79 perusahaan yang sehat dan 79 perusahaan yang bangkrut. Dari kedua kelompok perusahaan tersebut, lima rasio prediktor menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang gagal dan perusahaan yang berhasil, dan para investor

¹ Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta, 2004, hlm. 54.

² Setyorini, Studi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta tahun 1996-1998, Universitas Brawijaya Malang, 1999, hlm.35

³ Ibid, hlm.35.

mengakui yang selanjutnya membawa informasi rasio keuangan tersebut ke dalam harga saham.

B. Landasan Teori

Bank Syariah

Menurut Kasmir secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.⁴

Di bank syariah jasa yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah yang berdasarkan hukum Islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah:

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*);
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*);
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*);
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*); atau
5. Dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Landasan hukum bank Syariah di Indonesia

Keberadaan dan perkembangan bank syariah di Indonesia tidak lepas dari adanya dukungan hukum dan perundang-undangan yang menjadi landasannya, di samping faktor-faktor pendukung lainnya.⁵ Ada beberapa ketentuan yang menjadi dasar hukum bagi beroperasinya bank berdasarkan syari'ah, yaitu⁶: dasar hukum berupa peraturan perbankan, dasar hukum berupa hukum perjanjian dan dasar hukum berupa syariat Islam.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Dewi Astuti⁷ analisis laporan keuangan yaitu segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi. Pengertian lain analisis laporan keuangan diungkapkan oleh Lerpold A Barastain yang dikutip Dwi Prastowo dan Rifka Juliati⁸ yaitu analisis laporan keuangan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang

Adapun metode dan teknik analisis laporan keuangan diantaranya adalah:

1. Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.
2. Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode),

⁴ Kasmir, Manajemen Perbankan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm.11

⁵ Neneng Nurhasanah, *Mudharabah Dalam Teori Dan Praktik*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2015, hlm.91

⁶ Munir Fuady, *Hukum Perbankan Modern Berdasarkan UU Tahun 1998*, Buku kesatu, Cet.1, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2000, hlm.169-172.

⁷ Dewi Astuti, Manajemen Keuangan Perbankan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004, hlm. 29

⁸ Dwi Prastowo dan Rifka Juliati, Analisis Laporan Keuangan, YPKN, Yogyakarta, 2002, hlm.52

sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.

Kebangkrutan

Analisis kebangkrutan merupakan analisis untuk memperoleh tanda-tanda awal kebangkrutan. Menurut Lesmana⁹ definisi kebangkrutan adalah sebagai berikut : “Risiko kebangkrutan berhubungan dengan ketidak pastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan”. Proses kebangkrutan berawal dari krisis keuangan yang dapat dilihat dari kelikuidan perusahaan tersebut, karena bila perusahaan mengalami krisis keuangan dan tidak segera melakukan restrukturisasi keuangan maka peluang untuk resiko kebangkrutanpun semakin terbuka

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian kebangkrutan perusahaan perbankan menurut Altman sebagaimana dikutip oleh Setyorini¹⁰ yang merupakan suatu model yang dapat memprediksikan kapan suatu perusahaan akan bangkrut dengan menggunakan lima rasio keuangan. Rasio tersebut *Cash flow to total debt*, *Net income to total assets*, *Total debt to total assets*, *Working capital to total assets* dan *Current ratio*.

Bentuk dari Altman Z Score modifikasi adalah :

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Dimana:

$X1 = \text{Net Working Capital to Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earning to Total Assets}$

$X3 = \text{Earning Before Interest and Tax to Total Assets}$

$X4 = \text{Book Value of Equity to Book Value of Total Debt}$

$Z = \text{Overall Index}$

Klasifikasi perusahaan yang bangkrut, *grey area* dan tidak bangkrut didasarkan pada nilai z score modifikasi adalah:

1. Nilai $Z < 1,23$ dikategorikan perusahaan yang bangkrut
2. Nilai $1,23 < Z < 2,90$ dikategorikan dalam *grey area*, perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak bangkrut juga tidak dapat dikatakan sehat.
3. Nilai $Z > 2,90$ dikategorikan perusahaan yang tidak bangkrut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis prediksi kebangkrutan terhadap bank umum syariah dengan metode Altman Z Score. Maka terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan metode Altman Z Score modifikasi menunjukkan nilai bank umum syariah di atas 2,90 yang artinya perusahaan bank umum syariah sehat atau tidak menunjukkan kebangkrutan.
2. Metode Altman Z Score yang dipakai adalah metode Altman modifikasi karena perusahaan yang diteliti dalam hal ini bank umum syariah di Indonesia merupakan perusahaan *non-manufacturing*.

⁹ Lesmana, *Financial Performance Analyzing*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2003, hlm. 174

¹⁰ Setyorini, *Studi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta tahun 1996-1998*, Universitas Brawijaya Malang, 1999, hlm.35

Daftar Pustaka

- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Setyorini. 1999. *Studi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta tahun 1996-1998*. Malang : Universitas Brawijaya
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Neneng Nurhasanah. 2015. *Mudharabah Dalam Teori Dan Praktik*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Munir Fuady. 2000. *Hukum Perbankan Modern Berdasarkan UU Tahun 1998*, Buku kesatu, Cet.1. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Dewi Astuti. 2004. *Manajemen Keuangan Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YPKN.

